

PENGUNGKAPAN SUKARELA OLEH PERUSAHAAN KELUARGA DI INDONESIA: SEBELUM DAN SETELAH PENGADOPSIAN IFRS

Enung Nurhayati

Enung.nurhayati@uniku.ac.id

Siti Nuke Nurfatimah

Siti.nuke@uniku.ac.id

ABSTRAK

This research is a research development of Darmadi & Sodikin (2013). This study confirms differences in voluntary disclosure by family ownership before the adoption of IFRS (in 2008) and after the adoption of IFRS (in 2013). This study also provides additional analysis to determine the effect of IFRS adoption and voluntary disclosure on family companies in Indonesia. This study uses 23 samples of family companies in Indonesia. The dependent variable (voluntary disclosure) is accepted by the 49 disclosure index checklist method (Komsiah, 2005; Darmadi & Sodikin, 2013). The independent variable (adoption of IFRS) is supported by dummy variables. This study provides evidence of the average voluntary disclosure presented by family companies after the adoption of IFRS more than before the adoption of IFRS. Disclosure items are presented more than disclosing more family company information. In addition, this study also proves that the adoption of IFRS has a positive impact on voluntary disclosures presented by family companies.

Keywords: Voluntary Disclosure, Family Companies, Adoption of IFRS

PENDAHULUAN

Pengungkapan sukarela memberikan manfaat kepada pihak perusahaan seperti yang dijelaskan dalam penelitian Francis *et al.* (2008) dan Jiang *et al.* (2011) bahwa tingkat pengungkapan sukarela yang tinggi dapat menurunkan biaya modal, menurunkan asimetri informasi, meningkatkan transparansi informasi dan meningkatkan likuidasi saham.

Bentuk kepemilikan perusahaan yang berbeda memberi dampak yang berbeda pula pada pengungkapan sukarela yang disajikan.

Penelitian Jiang *et al.* (2011) membuktikan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berdampak pada peningkatan pengungkapan sukarela, terutama dibawah kepemilikan manajemen. Namun, beberapa penelitian tentang pengungkapan

sukarela pada perusahaan keluarga memberikan fakta yang berbeda. Berdasarkan penelitian Al-Akra & Hutchinson (2013) bahwa perusahaan dibawah kepemilikan keluarga menyajikan pengungkapan informasi sukarela yang lebih tinggi pasca pengadopsian IFRS namun masih lebih rendah dibanding perusahaan non keluarga. Perbedaan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan keluarga dan non keluarga dikarenakan perusahaan keluarga enggan mengeluarkan biaya tambahan ketika informasi tambahan disajikan dalam laporan keuangannya. Tapi dampak pengadopsian IFRS tetap mampu meningkatkan pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga. Penelitian Darmadi & Sodikin (2013) memberikan bukti bahwa pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan keluarga di Indonesia cenderung rendah, namun penelitiannya dilakukan sebelum pengimplementasian IFRS.

Perhatian peneliti tertuju pada hasil penelitian Darmadi & Sodikin (2013) yang mana tahun penelitian yang mereka pilih sebelum pengimplemetasian IFRS yaitu tahun 2010. Beberapa penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa pengadopsian

IFRS berdampak pada peningkatan kualitas pengungkapan. Seperti dalam penelitian Solsma & Wilder (2015) yang menemukan bahwa pasca pengadopsi IFRS, perusahaan menyajikan pengungkapan informasi yang lebih baik dibandingkan sebelum pengadopsian yaitu saat menggunakan US GAAP. Kualitas pengungkapan yang baik pasca mengadopsi IFRS ditunjukkan oleh beberapa negara seperti Jerman, Austria dan Swiss (Daske dan Gebhardt, 2006).

Berdasarkan pemaparan sebelumnya bahwa pengadopsian IFRS berdampak positif pada pengungkapan sukarela sejalan dengan tujuan penerapan dari IFRS yaitu untuk meningkatkan keinformatifan suatu informasi keuangan perusahaan (Jiang *et al.*, 2011; Bruslerie & Gabteni, 2010; Francis *et al.*, 2008). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian Darmadi & Sodikin (2013) mengenai pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga dengan mengubah periode penelitian, yaitu sebelum pengadopsian IFRS dan setelah pengadopsian IFRS. Standar akuntansi yang berbeda berpotensi memberikan pengaruh yang berbeda pada penyajian

pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga seperti penelitian Al-Akra & Hutchinson (2013). Selain itu, Perusahaan dibawah kepemilikan keluarga menarik untuk diteliti kembali. Pada penelitian Ali *et al.* (2007) bahwa permasalahan agensi yang seringkali ditemukan pada perusahaan keluarga yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas yang disebut dengan permasalahan agensi tipe II.

Penelitian ini juga memberikan analisis tambahan untuk mengetahui pengaruh antara pengadopsian IFRS dan pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan tahun penelitian dan penambahan variabel pengadopsian IFRS sehingga dapat meminimalisir bias penelitian. Oleh karena itu, analisis tambahan ini dapat memperjelas efek pengadopsian IFRS pada pengungkapan sukarela oleh kepemilikan keluarga.

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) bahwa

perilaku manajemen yang cenderung berpihak pada kepentingan pribadi membuat penyajian informasi pada pengguna laporan keuangan dan pemilik menjadi lebih dibatasi. Oleh karena itu, perlu dibuatnya suatu pengungkapan informasi tambahan guna meningkatkan transparansi informasi pada pemilik maupun para pemegang saham. Seiring berkembangnya penelitian dalam teori keagenan, konflik keagenan dalam perusahaan keluarga dikenal memiliki 2 tipe. Konflik keagenan tipe II menurut Srinidhi *et al.* (2014) terjadi antara prinsipal dan agen, pemilik dan pengelola perusahaan memiliki tujuan yang berbeda sehingga menimbulkan asimetri informasi dan konflik kepentingan. Sedangkan konflik keagenan Tipe 2 yaitu konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Konflik agensi Tipe II menggambarkan perilaku disfungsional “*owner opportunism*” (Nordin dan Hussin, 2009). Pada perusahaan keluarga konflik keagenan tipe II ini menjelaskan kekuasaan yang dilakukan oleh keluarga terhadap pihak minoritas.

Pengungkapan sukarela pada laporan keuangan juga dapat dijelaskan

dalam teori keagenan bahwa perusahaan cenderung rendah dalam mengungkapkan informasi dengan tujuan untuk menurunkan kemampuan pasar dalam memonitor kinerja perusahaan keluarga (Karamanou & Vafeas, 2005). Pengadopsian IFRS dalam keadaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi perusahaan keluarga dalam menyajikan pengungkapan sukarela. Seperti yang telah diketahui bahwa IFRS ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi informasi seperti pengungkapan informasi pada publik (Hansen *et al.*, 2015).

Pengungkapan Sukarela pada Perusahaan Keluarga

Meek et al (1995) mendefinisikan pengungkapan sukarela sebagai kelebihan pengungkapan dari suatu permintaan, yang mana bebas untuk memilih menyajikan kembali beberapa bagian informasi manajemen perusahaan baik akuntansi atau informasi lain yang dianggap relevan dan diinginkan oleh para penggunannya untuk pengambilan keputusan. Penelitian Chau & Gray (2010) di negara berkembang yaitu Hongkong memberikan bukti bahwa kepemilikan saham kurang dari 25% oleh anggota

keluarga berdampak pada rendahnya pengungkapan sukarela. Sedangkan, ketika kepemilikan diatas 25% oleh anggota keluarga menunjukkan terjadi peningkatan pada pengungkapan sukarela, namun diiringi dengan peningkatan efek *entrenchment (agency problem)*.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan seperti budaya. Li & Yang (2016) menjelaskan budaya memiliki peran penting dalam proses pengungkapan informasi pada suatu perusahaan. Selain itu, tingkat pengungkapan informasi lebih tinggi ketika suatu negara telah mengadopsi IFRS. Penelitian Almeida & Rodrigues (2017) memperkuat bahwa perpindahan standar keuangan menuju IFRS memiliki pengaruh positif pada negara pengadopsi, di antaranya lebih banyak menyajikan informasi pengungkapan.

Pengungkapan Sukarela oleh Kepemilikan Keluarga dan Pengadopsian IFRS

Darmadi & Sodikin (2013) memberikan bukti penelitian bahwa kendali perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela sebelum pengadopsian IFRS.

Perusahaan dibawah kendali keluarga memiliki insentif yang rendah dalam mengungkapkan informasi lebih banyak, sehingga tidak dapat menurunkan asimetri informasi pada perusahaan keluarga tersebut. Oleh karena itu, perusahaan keluarga hanya akan meningkatkan konflik agensi, terutama efek *entrenchment* oleh kendali perusahaan. Sejalan dengan bukti penelitian Chen & Cheng (2008) bahwa perusahaan keluarga cenderung lebih rendah menyajikan pengungkapan sukarela dibanding perusahaan non keluarga. Namun, implementasi standar akuntansi internasional mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan secara umum informasi.

Hasil penelitian Balakrishnan *et al.* (2014) membuktikan bahwa pengungkapan sukarela meningkat setelah pengadopsian IFRS dan juga menunjukkan dampak positif pada lingkungan informasi dan likuiditas. Sejalan dengan hasil penelitian Almeida & Rodrigues (2017) membuktikan bahwa pengungkapan sukarela pada perusahaan Brazil meningkat dari periode sebelum pengadopsian IFRS menuju pasca pengadopsian IFRS. Penelitian Al-Akra & Hutchinson (2013) memberikan bukti bahwa

perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak pasca penetapan IFRS. Sejalan dengan penelitian Li & Yang (2016) bahwa pengadopsian IFRS mampu mendorong perusahaan untuk lebih banyak menyajikan pengungkapan sukarela. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, maka peneliti dapat membuat perumusan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan antara tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS.

Pengaruh Pengadopsian IFRS Pada Pengungkapan Sukarela

Secara umum, pengadopsian IFRS berdampak positif pada kualitas informasi akuntansi, termasuk kualitas pengungkapan dalam suatu perusahaan (Solsma & Wilder, 2015). Hal tersebut terbukti ketika banyaknya perusahaan yang menggunakan standar akuntansi negaranya sendiri atau berkiblat pada US GAAP dan beralih menggunakan IFRS. Hasil penelitian Almeida & Rodrigues (2017) memberikan bukti bahwa peralihan pada IFRS

memberikan dampak positif yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara pengadopsian sebelum dan setelah pengadopsian IFRS pada pengungkapan suatu perusahaan khususnya pada pengungkapan lingkungan dan sosial.

Penelitian tersebut juga mendukung penelitian Li & Yang (2016) yang memberikan bukti bahwa meskipun terdapat permintaan yang cukup rendah mengenai pengungkapan sukarela namun pengadopsian IFRS mampu meningkatkan pengungkapan sukarela. Hasil penelitian Balakrishnan *et al.* (2014) membuktikan bahwa pengungkapan sukarela mengalami peningkatan pasca pengadopsian IFRS. Bruslerie & Gabteni (2010) memaparkan peningkatan pengungkapan sukarela pasca pengadopsian IFRS dikarenakan lingkungan global yang memicu pada peningkatan pengungkapan wajib. Dampaknya pengungkapan sukarela akan turut serta meningkat. Menurut Chen & Cheng (2008) dan Al-Akra & Hutchinson (2013) bahwa kepemilikan keluarga cenderung menyajikan pengungkapan sukarela yang lebih rendah dibanding perusahaan non keluarga namun pasca pengadopsian

IFRS terdapat peningkatan dalam penyajian informasi bersifat sukarela pada perusahaan keluarga tersebut. Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengadopsian IFRS memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela pada perusahaan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Sumber data untuk Pengungkapan sukarela dan kepemilikan keluarga diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan yang diunduh melalui website www.idx.co.id. Penelitian ini membandingkan dua waktu penting yaitu sebelum pengadopsian IFRS dan setelah pengadopsian IFRS. Sebelum pengadopsian IFRS peneliti memilih tahun 2008, karena di tahun tersebut Indonesia masih belum mulai melakukan konvergensi IFRS. Sedangkan untuk waktu setelah pengadopsian, peneliti memilih tahun 2013 karena di tahun 2012 Indonesia berada dalam masa transisi peralihan untuk implementasi IFRS. Sehingga untuk menghindari bias maka tahun

2013 dipilih dan diasumsikan seluruh perusahaan di Indonesia telah menerapkan standar keuangan IFRS. Sampel dipilih menggunakan metoda *purposive sampling* dan diperoleh 23 perusahaan keluarga dari populasi sebanyak 375.

Pengukuran Variabel Penelitian

Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)

Pengukuran pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) mengacu pada Darmadi & Sodikin (2013) menggunakan index pengungkapan yang telah dibangun oleh Komsiah (2005) dengan metode *checklist* (Botosan, 1997) yang berjumlah 49 item. Dari 49 item tersebut, selanjutnya setiap item diberikan skor 1 jika terdapat dalam laporan tahunan dan 0 jika tidak. Indeks pengungkapan sukarela dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

n_j = jumlah item yang diharapkan untuk diungkapkan oleh perusahaan j

$x_{ij} = 1$ jika item i diungkapkan, 0 jika tidak

Pengadopsian IFRS

Pengukuran pengadopsian IFRS menggunakan variabel dummy yaitu “0” untuk tahun sebelum pengadopsian IFRS dan “1” untuk tahun setelah pengadopsian IFRS. Adapun variabel kontrol yang disertakan dalam penelitian ini yaitu *SIZE*, *ROA* dan Auditor Eksternal (*Big 4* atau non *Big 4*).

Alat Analisis dan Model Penelitian

Pada hipotesis pertama tahapan analisis dimulai dari uji normalitas melalui *kolmogorov-smirnov test* untuk memastikan sampel penelitian telah berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka selanjutnya bisa dilakukan pengujian hipotesis melalui *Paired Sample T-Test*. Pada tahap kedua ini, pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* bertujuan untuk menguji beda rata-rata berpasangan antara dua sampel (Hartono, 2014).

$$VDI_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} x_{ij}}{n_j}$$

Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua, peneliti menggunakan regresi berganda dengan terlebih dahulu menguji asumsi klasik. Adapun model regresi atau model penelitian disajikan sebagai berikut:

$$VD_{it} = \beta_0 + \beta_1 IFRS_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 AUD_{it} + \varepsilon \dots(EQ1)$$

Keterangan:

VD_{BI}_{it} = Pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) diukur menggunakan item pengungkapan Darmadi & Sodikin (2013) untuk perusahaan *i* pada tahun *t*.

$IFRS_{it}$ = Pengadopsian IFRS (*Family ownership*) diukur menggunakan variabel dummy “0” untuk tahun sebelum pengadopsian IFRS dan “1” setelah pengadopsian IFRS untuk perusahaan *i* pada tahun *t*.

$SIZE_{it}$ = Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari

total aset di perusahaan *i* pada tahun *t*.

ROA_{it} = *Adjusted ROA* adalah ROA diukur menggunakan laba bersih dibagi total aset di perusahaan *i* pada tahun *t*.

AUD_{it} = Auditor independen diukur menggunakan *dummy* variabel “0” jika perusahaan diaudit oleh non auditor *Big4*, “1” untuk perusahaan diaudit oleh auditor *Big4* pada perusahaan *i* tahun *t*.

ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk seluruh variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,796. Nilai tersebut menunjukkan tingkat pengungkapan sukarela cukup tinggi dilihat dari rentang nilai minimum yaitu 0,041 dan nilai maksimum 0,980. Oleh karena itu nilai tinggi tersebut cukup

menggambarkan pengungkapan sukarela di Indonesia cukup tinggi. standar deviasi juga cukup rendah sebesar 0,262 menunjukkan jarak antara data dan nilai rata-rata tidak jauh berbeda.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengadopsian IFRS, karena menggunakan variabel *dummy* maka nilai rata-rata menunjukkan nilai sebesar 0,50 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 1,00. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah *size* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 15,444 dengan nilai minimum 12,340 dan nilai maksimum sebesar 18,231. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan *size* perusahaan terbilang stabil atau cenderung sama dilihat dari rentang nilai maksimum dan minimumnya.

Nilai standar deviasi pun sebesar 1,350 yang menunjukkan bahwa data cukup menyebar. Variabel *ROA* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,041 dengan nilai minimum sebesar -0,154 dan nilai maksimum sebesar 0,206. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa *ROA* pada perusahaan keluarga cenderung rendah. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0.070 hal tersebut menunjukkan bahwa jarak antara data dan nilai rata-rata tidak jauh berbeda. Variabel *Big 4* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, nilai minimum menunjukkan nilai 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,652 yang berarti bahwa perusahaan keluarga di Indonesia cenderung menggunakan jasa auditor *Big 4* untuk mengaudit laporan keuangannya.

Tabel 1 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VD	46	.041	.980	.79636	.262006
SIZE	46	12.340	18.231	15.44466	1.350641
ROA	46	-.154	.206	.04107	.070528
IFRS	46	0	1	.50	.506
BIG4	46	.0	1.0	.652	.4815
Valid N (listwise)	46				

Keterangan: VD = *Voluntary Disclosure*, ; SIZE = Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset; ROA = *Return on Asset*, diukur dengan laba bersih dibagi total aset; IFRS = waktu implementasi IFRS diukur dengan *dummy*, BIG4 = Auditor Big 4, diukur dengan *dummy*.

Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas Untuk pengujian hipotesis pertama perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua diperlukan uji normalitas, Multikolinearitas dan Uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini karena penelitian ini merupakan penelitian *cross section*. Tidak ada permasalahan dalam seluruh pengujian asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dapat menguji hipotesis penelitian (Hasil pengujian terlampir).

Pengujian Hipotesis

Uji Beda Pengungkapan Sukarela Sebelum dan Setelah pengadopsian IFRS oleh Perusahaan Keluarga

Penelitian ini menguji hipotesis pertama dengan melakukan *Paired*

Sample T-Test. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata item pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Pada Tabel 2A nilai *sig.* 0,031 menjelaskan bahwa korelasi antara pengungkapan sukarela sebelum dan sesudah pengadopsian IFRS sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi 0,031. Artinya, korelasi antara dua sampel tersebut kuat dan signifikan. Hasil pengujian hipotesis pertama ini tersaji dalam Tabel 2B. Hasil pengujian hipotesis ini disajikan pada Tabel 4.7 yang mana nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar $0,003 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara item pengungkapan sebelum dan setelah pengadopsian IFRS oleh perusahaan keluarga. Maka hipotesis pertama dalam penelitian ini terdukung.

Tabel 2A Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 VD Sebelum & VD Setelah	23	.451	.031

Tabel 2B Paired Sample T-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	VD Sebelum - VD Setelah	-.212067	.305177	.063634	-.344036	-.080099	-3.333	22	.003

Analisis Tambahan (Pengaruh Pengadopsian IFRS Pada Pengungkapan Sukarela)

Analisis tambahan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pengaruh antara pengadopsian IFRS dan pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga untuk kedua waktu yang berbeda yaitu tahun 2008 dan 2013. Pengadopsian IFRS ini

menggunakan variabel *dummy*, tahun sebelum pengadopsian yaitu 2008 diberi skor 0 dan tahun setelah implementasi IFRS diberi skor 1. *Weighted Least Squares Regression* menjadi metode yang tepat untuk mengukur pengaruh pengadopsian IFRS terhadap pengungkapan sukarela karena terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Tabel 3 Uji Regresi (Pengujian Hipotesis Kedua)

Coefficients ^{a,b}						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.854	.141		6.074	.000
	IFRS	.213	.074	.374	2.887	.006

SIZE	-.008	.009	-.136	-.900	.373
ROA	-.075	.209	-.051	-.359	.721
BIG4	-.062	.035	-.286	-1.801	.079

a. Dependent Variable: VD

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by weight

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi IFRS $0,006 < 0,05$ dengan nilai t 2,887 maka pengadopsian IFRS berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini terdukung. Selain itu, variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda. *Size* menunjukkan nilai signifikansi $0,373 > 0,05$ yang artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga. Variabel *ROA* menunjukkan hal yang serupa, nilai signifikan $0,721 > 0,05$ yang artinya bahwa *ROA* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga. Dan variabel kontrol terakhir yaitu *BIG4* menunjukkan nilai signifikansi $0,079$, nilai tersebut signifikan pada

$p < 0,10$. Maka variabel *BIG4* ini menunjukkan bawa terdapat pengaruh pada pengungkapan sukarela namun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Setelah melalui beberapa tahap pengujian yang dilalui dan diperoleh hasil pengolahan data statistik, maka untuk pengujian hipotesis pertama peneliti mendapat temuan bahwa terdapat perbedaan antara pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Al-Akra & Hutchinson (2013), Balakrishnan *et al.* (2014), Li & Yang (2016) dan Almeida & Rodrigues (2017). Peningkatan kualitas standar akuntansi yang diadopsi membuat perusahaan keluarga cenderung lebih banyak menyajikan informasi yang bersifat

sukarela. Peningkatan item pengungkapan yang bertambah tinggi tersebut sesuai dengan tujuan dari IFRS yaitu meningkatkan transparansi perusahaan.

Hasil temuan tersebut cukup menjawab pertanyaan peneliti, mengapa dalam penelitian Darmadi & Sodikin (2013) perusahaan keluarga di Indonesia lebih rendah dalam menyajikan informasi yang bersifat sukarela. Jelas bahwa salah satu alasannya adalah hasil penelitian Darmadi & Sodikin (2013) dilakukan sebelum pengimplementasian IFRS. Karena penelitian ini menggunakan uji beda untuk melihat perubahan item pengungkapan sukarela yang disajikan perusahaan keluarga, maka tampak jelas ada perbedaan yang cukup besar antara item pengungkapan yang disajikan perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Hasil ini menunjukkan arah yang positif, artinya perubahan tersebut menunjukkan peningkatan item pengungkapan sukarela pasca implementasi IFRS oleh perusahaan keluarga di Indonesia.

Penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh positif pengungkapan keluarga terhadap

pengadopsian IFRS oleh perusahaan keluarga di Indonesia. Pengujian pengaruh ini perlu dilakukan untuk memastikan dan memperkuat hasil uji beda sebelumnya. Bukti uji pengaruh dengan menggunakan *Weighted Least Squares Regression* menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0.05 sehingga item pengungkapan sukarela yang semakin banyak nyatanya didorong oleh pengadopsian IFRS. Hasil tersebut memperkuat hasil uji beda bahwa pengadopsian IFRS oleh perusahaan keluarga efektif dalam membuat penyajian informasi sukarela lebih transparan.

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis secara menyeluruh dan menguji secara statistik pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Terdapat perbedaan rata-rata pengungkapan sukarela yang disajikan oleh perusahaan keluarga sebelum dan setelah pengadopsian IFRS. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa rata-rata item pengungkapan sukarela lebih

banyak disajikan setelah pengadopsian IFRS. Item pengungkapan yang disajikan lebih banyak tersebut menunjukkan semakin tinggi transparansi informasi perusahaan keluarga pasca pengadopsian IFRS.

2. Pengadopsian IFRS berdampak positif pada pengungkapan sukarela oleh perusahaan keluarga. Artinya, pengadopsian IFRS berpengaruh pada semakin tingginya pengungkapan sukarela yang disajikan. Pengadopsian IFRS ini efektif dalam memotivasi perusahaan keluarga untuk mendorong peningkatan transparansi informasi yang bersifat sukarela.

KETERBATASAN DAN SARAN

Adapun keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu tahun penelitian sehingga hasil perubahan peningkatan pengungkapan sukarela pasca pengadopsian IFRS ini kurang kuat. Oleh karena itu, penelitian

selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun perbandingan untuk semakin memperkuat bukti perubahan atau perbedaan dua peristiwa yang berbeda tersebut (Pra dan Pasca).

2. Penelitian ini hanya menggunakan 23 perusahaan karena keterbatasan data, sehingga bukti penelitian hanya dapat digeneralisasi untuk perusahaan keluarga tanpa mempertimbangkan jenis industri. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan atau fokus pada salah satu jenis industri yang memungkinkan ada perbedaan hasil. Selain itu penambahan jumlah sampel juga sangat disarankan untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Al-Akra, M., & Hutchinson, P. (2013). Family firm disclosure and accounting regulation reform in the Middle East: The case of Jordan. *Research in Accounting Regulation*, 25(1), 101–197. <http://doi.org/10.1016/j.racreg.2012.11.003>
- Ali, A., Chen, T., & Radhakrishnan, S. (2007). Corporate disclosures by family firms. *Journal of Accounting and Economics*, 44, 238–286.

- <http://doi.org/10.1016/j.jacceco.2007.01.006>
- Almeida, J. E. F. de, & Rodrigues, H. S. (2017). Effects of IFRS, Analysts and ADR on Voluntary Disclosure of Brazilian Public Companies. *Journal of International Accounting Research*, 16(1), 1–29. <http://doi.org/10.2308/jiar-51649>
- Balakrishnan, K., Li, X., & Yang, H. (2012). Mandatory Financial Reporting and Voluntary Disclosure: Evidence from Mandatory IFRS Adoption. *Wharton School of Business*, 1–53. <http://doi.org/10.2308/accr-51296>
- Bruslerie, H. D. La, & Gabteni, H. (2010). Voluntary financial disclosure, the introduction of IFRS and long-term communication policy: An empirical test on French firms. *Multinational Financial Society (MFS)*. Retrieved from <https://hal.archives-ouvertes.fr/halshs-00636602/>
- Chau, G., & Gray, S. J. (2010). Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 19(2), 93–109. <http://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2010.07.002>
- Chen, X., & Cheng, Q. (2008). Do Family Firms Provide More or Less Voluntary Disclosure? *Journal of Accounting Research*, 46(3), 499–536.
- Darmadi, S., & Sodikin, A. (2013). Information Disclosure by Family-Controlled Firm. *Asia Review of Accounting*, 21(3), 223–240.
- Francis, J., Nanda, D., & Olsson, P. (2008). Voluntary Disclosure, Earnings Capital and Cost of capital. *Journal of Accounting Research*, 46(1), 53–99. <http://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2008.00267.x>
- Hansen, B., Miletkov k., M., & Wintoki, M. B. (2015). Investor Protection and the Role of Firm-Level Financial Transparency in Attracting Foreign Investment. *The Financial Review*, 50, 393–434.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. BPFE. Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [http://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](http://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jiang, H., Habib, A., & Hu, B. (2011). Ownership concentration, voluntary disclosures and information asymmetry in New Zealand. *British Accounting Review*, 43(1), 39–53. <http://doi.org/10.1016/j.bar.2010.10.005>
- Karamanou, I., & Vafeas, N. (2005). The Association between Corporate Boards, Audit Committees, and Management Earnings Forecasts: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting Research*, 43(3), 453–486. <http://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2005.00177.x>

Li, X., & Yang, H. I. (2016). Mandatory financial reporting and voluntary disclosure: The effect of mandatory IFRS adoption on management forecasts. *Accounting Review*, 91(3), 933–953. <http://doi.org/10.2308/accr-51296>

Solsma, L., & Wilder, W. M. (2015). Pro forma disclosure practices of firm applying IFRS. *International Journal of Accounting and Information Management*, 23(4), 383–403.